

## **Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara**

Rachel Mia Lorenza Lumbantoruan<sup>1</sup>, Mega Ulva Sari Sihombing<sup>2</sup>, Setiamenda Ginting<sup>3</sup>, Mika Melisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

\*penulis korespondensi : [rachellumbantoruan07@gmail.com](mailto:rachellumbantoruan07@gmail.com)

**Abstrak.** Kebanyakan orang berbicara sekedar mengucapkan kata-kata tanpa memperhatikan keterpahaman pendengar mengenai isi yang dibicarakannya. Hal itu tentu bertentangan dengan pendapat (Musaba, 2012:5) yang intinya bahwa berbicara bukan hanya mampu mengemukakan apa yang akan disampaikan, tetapi dapat menelaah dan memastikan bahwa apa yang disampaikan itu dapat diterima pendengar atau lawan bicara. Proses berbicara melibatkan tiga hal, yaitu pembicara, informasi yang akan disampaikan, dan pendengar (Nurjamal dkk, 2011). Ketiga hal tersebut juga dapat menjadi pengaruh berhasil tidaknya bagi keterampilan berbicara seseorang.

**Abstract.** Most people just say words without paying attention to the listener's understanding of the content they are talking about. This certainly contradicts the opinion (Musaba, 2012: 5) which essentially states that speaking is not only being able to express what will be conveyed, but also being able to examine and ensure that what is conveyed can be accepted by the listener or interlocutor. The speaking process involves three things, namely the speaker, the information to be conveyed, and the listener (Nurjamal et al, 2011). These three things can also influence the success or failure of a person's speaking skills.

### **Historis Artikel:**

Diterima: 28 Januari 2023

Direvisi: 05 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

### **Kata Kunci:**

**Keterampilan Berbicara**

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya berbicara menjadikan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Sri, 2008). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Pada saat berbicara diperlukan kontrol emosi. Selaras pernyataan tersebut dengan keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Apriani dkk, 2018). Menyampaikan sesuatu dalam suasana sedih, marah, kecewa, senang, dan sebagainya akan mempengaruhi penggunaan bahasa (Indonesia) maupun sikap seseorang ketika berbicara di depan umum, dalam forum ilmiah, maupun berbicara dalam situasi santai. Jika kontrol emosi diperhatikan dengan baik, maka akan dihasilkan pembicaraan yang baik pula.

### Analisis Situasional

Kebanyakan orang berbicara sekedar mengucapkan kata-kata tanpa memperhatikan keterpahaman pendengar mengenai isi yang dibicarakannya. Hal itu tentu bertentangan dengan pendapat (Musaba, 2012:5) yang intinya bahwa berbicara bukan hanya mampu mengemukakan apa yang akan disampaikan, tetapi dapat menelaah dan memastikan bahwa apa yang disampaikan itu dapat diterima pendengar atau lawan bicara. Proses berbicara melibatkan tiga hal, yaitu pembicara, informasi yang akan disampaikan, dan pendengar (Nurjamal dkk, 2011). Ketiga hal tersebut juga dapat menjadi pengaruh berhasil tidaknya bagi keterampilan berbicara seseorang. Sebenarnya berbicara itu, bisa dikatakan suatu hal yang gampang-gampang susah. Prinsipnya, asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat *speaking is the way of people to express and communicate ideas to others orally* (Zuhriyah, 2017). Jadi, kita termasuk orang yang terampil berbicara apabila kita mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kita secara lisan kepada orang lain dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang kita sampaikan.

## SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra diperoleh beberapa hal yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra yaitu memberikan sosialisasi tentang Keterampilan Berbicara.

## METODE PELAKSANAAN

Metode ceramah, tanya-jawab serta demonstrasi.

### Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruhan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca sosialisasi	Uraian	Presentase %
-------	-----------------	-------------------	--------	--------------

Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara	Belum memahami dengan baik tentang Keterampilan Berbicara	Memahami dengan baik tentang Keterampilan Berbicara	Memberikan pengetahuan tentang Keterampilan Berbicara	100%
--	---	---	---	------

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana. Secara keseluruhan, peserta mampu memahami materi tentang pentingnya komunikasi antar budaya. Ada banyak hal positif yang dilontarkan dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara interaktif, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta.

## **KESIMPULAN**

Proses berbicara melibatkan tiga hal, yaitu pembicara, informasi yang akan disampaikan, dan pendengar (Nurjamal dkk, 2011). Ketiga hal tersebut juga dapat menjadi pengaruh berhasil tidaknya bagi keterampilan berbicara seseorang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lumban Toruan, R. M. L. (2018). Terpaan Iklan Vivo V7+ dan Minat Membeli Produk (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Iklan Vivo V7+ Versi Agnez Mo “Clearer Selfie” Di Televisi Terhadap Minat Beli pada Kalangan Mahasiswa USU) (Doctoral dissertation).
- Lumban Toruan, R. M. L. (2021). Efektivitas Aplikasi Ruang Guru sebagai Medium Komunikasi dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Daring di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

- Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Altijani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 3(2), 155-164.
- Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesos)*, 5(1), 47-55.
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesos)*, 5(2), 252-262.
- Toruan, R. M. L. L., Asmara, S., & Zulkarnain, I. (2022). Effectiveness of Ruangguru Application as Communication Medium in Online Tutoring among HighSchool Students in Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 899-908.
- Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 163-167.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/jmv4h/download&ved=2ahUKEwi7t4yqmMqFAxVrVWwGH7qBxcQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw37CY-3FCYs631yd9XRjZVh>